BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada Bab ini akan diuraikan teori mengenai sejarah terhadap objek penelitian yang telah penulis lakukan di PT. Nikkatsu Electric Works Bandung serta metode penelitian yang diperoleh.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Nikkatsu Electric Works ini mulai melaksanakan kegiatannya pada tahun 1971 dengan memproduksi kabel listrik tegangan rendah dan mendapat bantuan teknik dari Nikkatsu Densen Nagoya Jepang, dan pada tahun 1972 mengembangkan usahanya dengan memproduksi Ballast. Perkembangan selanjutnya adalah pada tahun 1973 PT.Nikkatsu mengadakan perluasan pabrik dan mulai pembangunan pabrik di lokasi JI.Cimuncang No. 70 Kotamadya Bandung. Pada tahun 1974 PT. Nikkatsu mengembangkan usahanya dengan memproduksi *Transformer* dan *Slide Regulator*, serta kerja sama patungan mendirikan PT. Ewindo antara PT. Nikkatsu dari pihak swasta Indonesia dengan pihak swasta Jepang dengan status Penanaman Modal Asing (PMA) untuk memproduksi *magnet wire*. Pada tahun 1975 semua kegiatan produksi baik kabel, ballast maupun *transformer* pindah ke lokasi baru, karena tanah lokasi lama terpotong oleh pembangunan JI. Suci. Pada tahun 1980 mendapatkan sertifikat ijin penggunaan tanda SII untuk kabel tegangan rendah. Lalu pada tahun 1981 dimulai pembuatan Kabel Automobile untuk *Wire Harness*. Kemudian pada tahun 1983 dimulai pembuatan kabel

elektronik. Pada tahun 1984 pemindahan dan perluasan pabrik kabel. Pada tahun 1985 memproduksi *Lightning Fixtures* dan dimulai produksi pemotongan plat besi sendiri yaitu Bagian *Slitter*.

Pada tahun 1986 mendapatkan sertifikat ijin penggunaan tanda SII untuk Ballast. Pada tahun 1987 penggabungan untuk bagian *Slitter* ke PT. King Hikariko Putera dan penggabungan pabrik kabel ke PT. Ewindo dalam rangka pernbangunan investasi. Kemudian pada tahun 1988 melakukan perluasan dan penambahan produksi baru yaitu pembuatan Motor Lisrik Berputar dengan ijin BKPM dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri dengan nomor : 153/11/1987 pada tanggal 16 Nopember 1987. Pada tahun yang sama melakukan kerja sama dengan pihak swasta Jepang mendirikan PT.EMI (Elemotor Menides Indonesia) untuk memproduksi Motor Listrik Berputar.

Pada bulan Januari 1989 penggabungan pabrik Motor Listrik Berputar dari PT.Nikkatsu Electric Works ke PT. EMI (Elemotor Menides Indonesia) secara penuh. Tambahan jenis produksi baru pada tahun 1990, yaitu :

1. Assembling kabel antene mobil
2. *Pilot Lamp Transformer*

Pada tahun 1994 melakukan perluasan dan penambahan produksi yaitu *Lighting Fixture* dengan surat persetujuan perluasan Penanaman Modal Dalam Negeri dari BKPM No. 59/II/PMDN/l994 tanggal 21 Februari 1994. Lalu pada tanggal 17 Januari 1995 mendapat piagam penghargaan dari

pemerintah kotamadya DT II Bandung tentang penerima penghargaan Upakarti Presiden RI tahun 1992.

Hasil dari pelaksanaan program keterkaitan kemitraan dengan para pengusaha kecil ini, perusahaan telah mendapatkan penghargaan berupa "UPAKARTI"' pada tahun 1992 dari Presiden Soeharto, sebagai jasa kepeloporan didalam mengembangkan industri kecil melalui program kemitraan tersebut. PT. Nikkatsu Electric Works sejalan dengan majunya pembangunan perlistrikan di negara perusahaan yang bertambah pesat, perusahaan terus mengembangkan sayapnya, diantaranya dengan melakukan perluasan pabrik dan pengembangan jenis produksinya, diharapkan nantinya dapat memenuhi kebutuhan peralatan listrik bagi pemakai di dalam negeri khususnya maupun di luar negeri (ekspor).

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun Visi dan Misi PT Nikkatsu Electric Works sebagai berikut :

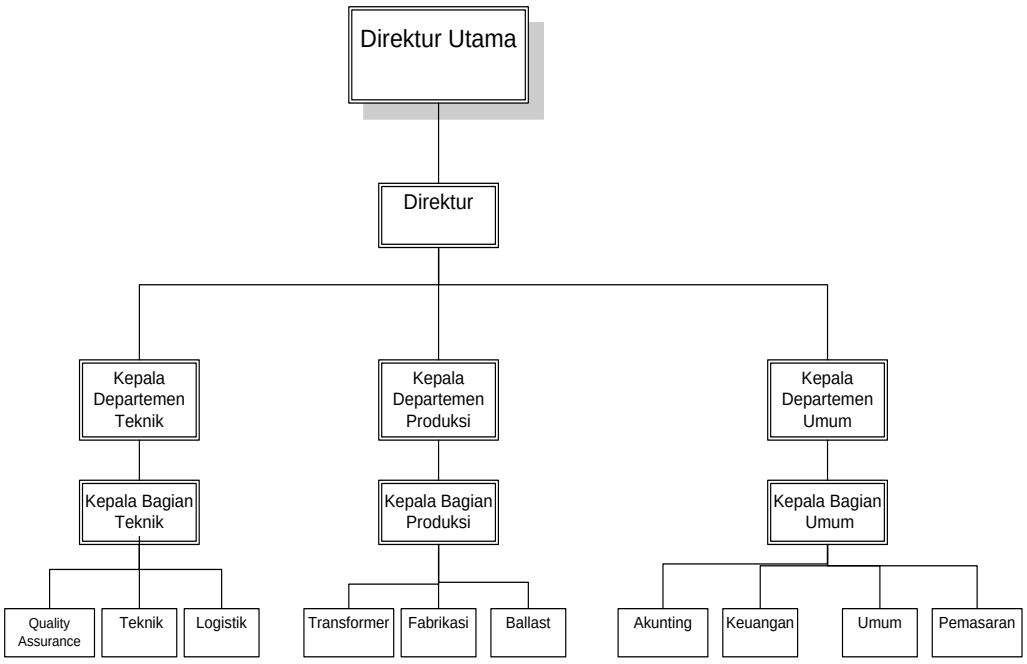
a. Visi

   Menjadi perusahaan yang terkenal dan unggul dalam menghasilkan alat-alat listrik di Indonesia yang bertaraf nasional dan internasional.

b. Misi

   Menjamin kepuasan terhadap : pelanggan, masyarakat dan Pegawai dengan menghasilkan suatu produk yang mengutamakan factor : *Quality, Cost, Delivery, Safety, Moral, Environment.*

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perusahaan

Secara keseluruhan perusahaan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Bagian Teknik
2. Bagian Produksi
3. Bagian Umum

3.1.4. Deskripsi Tugas

1. Direktur Utama

   Direktur Utama mempunyai tugas utama yakni memimpin perusahaan secara keseluruhan dan bertanggung jawab dalam hal pengambilan keputusan, adapun tugas-tugas lainnya adalah :

   a. Memerika dan menganalisa laporan-laporan yang dibuat oleh masing-masing bagian.

b. Mengkoordinir dan mengawal seluruh aktivitas perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.
c. Menyusun rencana kerja yang menyangkut bidang penjualan, produksi, pembelian, akuntansi, umum, serta membuat kebijakan bersama kepala departemen untuk jangka tertentu.
d. Menandatangani *bilyet giro* untuk pembayaran kepada pihak ketiga.

2. Direktur

Direktur mempunyai tugas untuk membantu semua pekerjaan presiden direktur serta menjadi wakil direktur utama bila diperlukan.

3. Kepala Departemen
   a. Melaksanakan kepemimpinan yang ada terhadap bawahan yang ada di departemennya.
   b. Menjalankan fungsi kepemimpinan.
   c. Mengawasi hasil produk agar kualitas tetap terjaga demi kepuasan pelanggan.
   d. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan departemen lain.
   e. Memberikan motivasi terhadap bawahan.
   f. Melakukan pelatihan dan pembinaan terhadap Pegawai.
   g. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin kerja yang baik.
   h. Memberikan dan melaporkan hasil penilaian prestasi kerja Pegawai kepada manajemen.
4. Kepala Bagian
   a. Melaksanakan kepemimpinan terhadap bawahan yang ada di bagiannya.
   b. Menjalankan fungsi kepemimpinan.
   c. Mengatur penempatan kerja operator.
   d. Membuat rencana kerja.
   e. Mengawasi kegiatan kerja bawahan.

f. Mengawasi peralatan mesin-mesin dan alat kerja.
g. Menjaga hasil produk agar kualitas tetap terjamin demi kepuasan pelanggan.
h. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan bagian lain.
i. Memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap bawahan.
j. Memberikan dan melaporkan hasil penelitian prestasi kerja Pegawai kepada Kepala Departemen.
k. Memberikan motivasi terhadap bawahan.
l. Menyediakan peralatan dan perlengkapan kerja sesuai dengan kebutuhan kerja.
m. Menyampaikan laporan hasil kerja dan kondisi kerja kepada Kepala Departemen.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Karena untuk menunjang pelaksanaan penelitian ini diperlukan adanya metode untuk mengatasi masalah – masalah yang ada, maka diperlukan metode dan pengumpulan data.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, desain penelitian merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberi gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dan melaksanakan penelitian tersebut, desain penelitian yang baik dapat memudahkan kita dalam melakukan penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data sebagai bahan laporan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang pada tahap pertama penulis melakukan dengan cara mengumpulkan data dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu dan pada tahap berikutnya, penulis mengolah dan membahas sampai pada suatu kesimpulan yang pada akhirnya dapat dibuat suatu laporan.

3.2.2. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis dan pengumpulan data yang digunakan dalam penellitian adalah sebagai berikut :

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Data Primer yaitu informasi yang diperoleh pertama kali oleh peneliti menyangkut *variable* yang menjadi tujuan utama penelitian yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian:

Langkah-langkah dalam pengambilan data primer oleh penulis yaitu :

a. *Observasi*, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang sedang diteliti, dengan mengamati secara langsung bagaimana proses absensi pegawai, permohonan cuti seta penggajian pegawai.
b. *Interview,* yaitu melakukan wawancara langsung dengan bagian umum yang mempunyai tugas untuk mengelola data pegawai dan berdialog langsung dengan beberapa pegawai untuk mendapat beberapa informasi

untuk memecahkan beberapa permasalahan yang dihadapi, kemudian dijadikan sebagai sumber data.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder yaitu informasi yang dikumpulkan dari sumber – sumber yang telah ada :

a. Studi Kepustakaan

   Studi kepustakaan adalah pencarian bahan-bahan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku pedoman yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

b. Media Internet

   Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang bentuk dan penyajian program, serta mencari landasan teori serta mencari tambahan artikel – artikel yang di butuhkan oleh penulis.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam metode penelitian ada dua macam metode yaitu metode pendekatan dan pengembangan sistem yang akan dirincikan sebagai berikut :

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem yang penulis gunakan dalam perancangan sistem yaitu pendekatan terstruktur (*Data Flow Oriented Approach*). Pendekatan terstruktur adalah pengembangan sebuah model dari hasil analisa pemecahan permasalahan dengan menggunakan sebuah sistem komputer yang memiliki komponen-komponen dan hubungan yang sama atau serupa dengan permasalahan aslinya. Pendekatan terstruktur mempunyai alat bantu (*tools*)

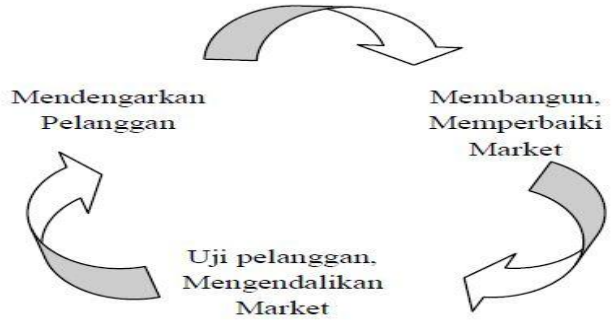
seperti *Flow Map*, Diagram Konteks, *Data Flow Diagram* (DFD), Kamus Data, Normalisasi, Tabel Relasi, *Entity Relationship Diagram* (ERD).

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan yang digunakan adalah pengembangan perangkat lunak dengan metode *prototype*. Karena metode ini berfungsi sebagai sebuah mekanisme untuk mengidentifikasi kebutuhan perangkat lunak.

Kunci agar model *prototype* ini berhasil dengan baik adalah dengan mendefinisikan aturan-aturan main pada saat awal, yaitu pelanggan dan pengembang harus setuju bahwa *prototype* dibangun untuk mendefinisikan kebutuhan. *Prototype* akan dihilangkan sebagian atau seluruhnya dan perangkat lunak aktual direkayasa dengan kualitas dan implementasi yang sudah ditentukan.

Metode *prototype* terdapat 3 (tiga) tahapan untuk dapat mengembangkan suatu perangkat lunak seperti gambar dibawah ini :



Gambar 3.2 Model Prototype

Sumber : Roger S.Presman, Ph.D (2002 : 4). Rekayasa Perangkat Lunak. Andi. Yogyakarta

Penjelasan dari 3 tahapan tersebut adalah :

1.) Pada tahap satu, pengembang dan pelanggan bertemu dan mendefiniskan objektif keseluruhan dari perangkat lunak, mengidentifikasi segala kebutuhan yang diketahui.

2.) Pada tahap kedua, pengembang melakukan perancangan yang berfokus pada penyajian dari aspek-aspek perangkat lunak tersebut yang akan nampak bagi pelanggan atau pemakai (contoh pendekatan *input* dan format *output*).

3.) Pada tahap ketiga, pelanggan atau pemakai mengevaluasi dan dipakai untuk menyaring kebutuhan pengembangan perangkat lunak. Pada tahap ini dimungkinkan perangkat lunak untuk di *setting* ulang untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan pada saat yang sama memungkinkan pengembang untuk secara lebih baik memahami apa yang harus dilakukannya.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan Sistem

Pada langkah ini perancangan digambarkan dalam bentuk bagan aliran dokumen (*Flowmap*), Diagram Konteks (*Conteks Diagram*), Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*) dan Kamus Data (*Data Dictionary*).

1.) Flow Map

Flowmap disebut juga diagram prosedur kerja atau *functional flowchart* . *Flowmap* merupakan diagram alir yang mengambarkan pergerakan proses diantara unit kerja yang berbeda-beda, sekaligus menggambarkan arus

dari dokumen, aliran data fisik, entitas-entitas sistem informasi dan kegiatan operasi yang berhubungan dengan sistem informasi.

2.) Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan tabel tertinggi dari DFD (*Data Flow Diagram*) yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Ia akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem. Sistem dibatasi oleh *boundary* (dapat digambarkan dengan garis lurus).

3.) Data Flow Diagram

Data flow diagram (DFD) adalah teknik grafik yang menggambarkan komponen-komponen dari sebuah sistem dan aliran-aliran data di komponen tersebut, asal, tujuan, dan penyimpanan data.

Dalam menggambar / mendesain DFD ada beberapa hal yang harus dihindari, sehingga DFD tersebut mengambarkan secara keseluruhan sistem yang akan dirancang, hal tersebut adalah :

a. Arus data tidak boleh dari entitas luar langsung menuju entitas luar lainnya, tanpa melalui suatu proses.

b. Arus data tidak boleh dari simpanan data langsung menuju ke entitas luar tanpa melalui suatu proses

c. Arus data tidak boleh dari simpanan data langsung menuju ke simpanan data lainnya, tanpa melalui suatu proses .

d. Arus data dari suatu proses langsung menuju proses lainnya, tanpa melalui suatu simpanan data, sebaiknya / sebisa mungkin dihindari.

4.) Kamus Data *(Data Dictionary)*

Digunakan untuk mendefinisikan dan mendokumentasikan *Data Flow* dan *Data Store* yang menjelaskan secara rinci elemen data, struktur data dan karakteristik data lainya.

Kamus data berfungsi untuk membantu perilaku sistem untuk mengerti aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara presisi sehingga pemakai dan penganalisa sistem punyan dasar pengertian yang sama tentang masukan, keluaran, penyimpanan dan proses data.

5.) Perancangan Basis Data

Basis data terdiri dari dua kata, yaitu Basis dan Data. Basis kurang lebih dapat diartikan sebagai market atau gudang, tempat bersarang atau berkumpul.

Sedangkan Data adalah represetansi fakta dunia nyata mewakili suatu objek seperti manusia, barang, hewan, peristiwa dan sebagainya.

Basis data merupakan kumpulan dari data-data yang saling terkait dan saling berhubungan satu dengan lainnya. Basis data adalah kumpulan-kumpulan file yang saling berkaitan.

Merancang *database* merupakan suatu hal yang sangat penting. Kesulitan utama dalam merancang *database* adalah bagaimana merancang sehingga *database* dapat memuaskan keperluan saat ini dan masa mendatang. Pada langkah ini terdapat empat bagian yaitu ERD (*Entity Relationship Diagram*), normalisasi, relasi tabel dan struktur file.

a. Normalisasi

Normalisasi yaitu teknik perancangan yang banyak digunakan sebagai pemandu dalam merancang basis data relasional. Tujuannya untuk membuat kumpulan tabel relasional yang bebas dari data berulang dan dapat dimodifikasi secara benar dan konsisten. Janner S & Iman P (2006 : 77 – 78).

1.) Bentuk Tidak Normal (*Unnormalized Form*)

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan di rekam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangannya.

2.) Bentuk Normal Pertama (1NF/*First Normal Form*)

Bentuk ini sangat sederhana. Aturannya sebuah tabel tidak boleh mengandung kelompok yang terulang.

3.) Bentuk Normal Kedua (2NF/*Second Normal Form*)

Aturan kedua yang berbunyi bahwa bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal kesatu dan setiap file yang tidak bergantung sepenuhnya pada kunci primer harus dipindahkan ke tabel lain.

4.) Bentuk Normal Ketiga (3NF/*Third Normal Form*)

Aturan normalisasi ketiga berbunyi bahwa relasi haruslah dalam bentuk normal kedua dan tidak boleh ada kebergantungan antara *field-field* non kunci (kebergantungan *transitif*).

5.) Relasi Tabel

Proses relasi antar tabel merupakan pengelompokan data menjadi tabel-tabel yang menunjukkan entitas dan relasinya, yang berfungsi untuk mengakses data item sedemikian rupa sehingga *database* mudah dimodifikasi.

6.) Struktur File

Struktur file merupakan struktur dari perancangan *database* yang akan digunakan, file-file disusun berdasarkan kelas datanya agar dapat memudahkan dalam penyimpanan data.

b. Tabel Relasi

Relasi tabel adalah gambaran tentang hubungan yang terjadi antar tabel tabel yang akan digunakan dalam program aplikasi pemecahan dari *flat file* yang menurut teknik normalisasi sehingga pemecahan tersebut memiliki sebuah kunci yang menghubungkan relasi datanya.

c. ERD (*Entity Relationship Diagram*)

Entity Relationship Diagram (ERD) adalah alat permodelan data utama dan akan membantu mengorganisasi data dalam suatu proyek ke dalam entitas – entitas dan menentukan hubungan antar entitas. Proses memungkinkan analis menghasilkan struktur basis data yang baik sehingga data dapat disimpan dan diambil secara efisien.

ERD (*Entity Relationship Diagram*) berfungsi untuk menggambarkan relasi dari dua file atau dua tabel yang dapat di golongkan dalam tiga macam bentuk relasi, antara lain :

a. One to One Relationship

Hubungan antara file pertama dan file kedua adalah satu berbanding satu.

b. One to Many Relationship

Hubungan antara file pertama dan file kedua adalah satu berbanding banyak atau dapat pula dibalik menjadi banyak lawan satu.

c. Many to Many Relationship

Hubungan antara file pertama dan file kedua adalah banyak berbanding banyak.

d. Many to One Relationship

Hubungan antara file pertama dan file kedua adalah banyak berbanding satu.

3.2.4. Pengujian Software

Faktor pengujian adalah cara atau teknik untuk menguji perangkat lunak, mempunyai mekanisme untuk menentukan data uji yang dapat menguji perangkat lunak secara lengkap mempunyai kemungkinan tinggi untuk menemukan kesalahan. Salah satu pengujian Software yang penulis gunakan adalah pengujian *Black Box.*

Pengujian *black box* adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian *Black box* merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data uji dibangkitkan, dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluarannya di cek apakah telah sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya dari suatu pengujian.

3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

Penggunaan sistem informasi pengelolaan kepegawaian pada PT. Nikkatsu Electric Works yang ada sekarang ini belum memenuhi standar. Maka diperlukan suatu analisis yang di lakukan terhadap sistem bertujuan untuk mengetahui proses yang berjalan diperusahaan ini. Untuk alur data sistem yang sedang berjalan akan diuraikan penulis menggunakan Flow Map, Diagram Konteks dan DFD (*Data Flow Diagram*). Analisis ini dirancang

untuk mengevaluasi dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi saat ini.

3.3.1. Analisis Dokumen

Dalam merancang suatu sistem yang harus ditentukan lebih dulu adalah analisis dokumen, dimana kumpulan dokumen ini merupakan kesatuan data untuk diproses lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi yang digunakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sebelumnya.

Dokumen yang digunakan antara lain adalah :

1. Nama Dokumen : Surat Permohonan Cuti
   Sumber : Bagian umum
   Tujuan : Untuk melakukan prmohonan cuti
   Bentuk : Formulir tertulis
   Fungsi : Sebagai penginputan oleh pegawai
   Frekuensi : Setiap ada pegawai yang akan melakukan cuti
   Isi : Nama, NRP, bagian, lama cuti, tanggal mulai cuti, tanggal keluar cuti, sisa cuti
2. Nama Dokumen : Surat Ijin Keluar
   Sumber : Bagian umum
   Tujuan : Form untuk mengajukan permohonan ijin keluar
   Bentuk : Formulir tertulis
   Fungsi : Sebagi penginputan data Pegawai yang ijin
   Frekuensi : Setiap ada Pegawai yang akan ijin

	Isi	:	Nama, bagian, keperluan ijin, jam keluar, jam kembali.
3.	Nama Dokumen	:	Kartu Absensi
	Sumber	:	Bagian umum
	Tujuan	:	Untuk melakukan absen
	Bentuk	:	Dokumen kartu
	Fungsi	:	Sebagai penginputan absensi pegawai
	Frekuensi	:	Setiap kali absen
	Isi	:	Nama, bagian, periode, tanggal absen jam masuk, jam keluar
4.	Nama Dokumen	:	Slip Gaji
	Sumber	:	Bagian umum
	Tujuan	:	Bukti gaji pegawai
	Bentuk	:	Cetakan slip
	Fungsi	:	Sebagai bukti pengambilan gaji pegawai
	Frekuensi	:	Setiap penggajian (1 bulan)
	Isi	:	Nama, nrp, bagian, gaji pokok, premi hadir, transport, makan, lembur, gaji kotor, askes, jamsostek, gaji bersih

3.3.2. Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Prosedur merupakan langkah-langkah yang dikerjakan oleh sistem sehingga dapat memberikan hasil berupa laporan. Dibawah ini adalah prosedur yang sedang berjalan di PT Nikkatsu Electric Works.

a. Prosedur Absensi Yang Sedang Berjalan

1. Pegawai mengambil kartu absensi.
2. Pegawai melakukan absensi dengan mesin *check-clock.*
3. Bagian umum melakukan rekap daftar hadir dari kartu absensi. Rekap daftar hadir kemudian diserahkan kepada kepala bagian umum untuk diketahui.
4. Kepala bagian umum menandatangani rekap daftar hadir tersebut dan menyerahkannya kepada kepala departemen umum.

b. Prosedur Permohonan Cuti Yang Sedang Berjalan

1. Pegawai mengecek hak sisa cuti pegawai yang tercatat dalam kartu cuti pegawai.
2. Bila hak cuti masih memungkinkan, kemudian pegawai meminta surat permohonan cuti ke bagian umum.
3. Pegawai mengisi data yang ada di surat permohonan cuti.
4. Pegawai meminta tanda tangan kepada bagian umum.
5. Pegawai meminta tanda tangan persetujuan dari kepala bagian dan kepala departemen dari bagian pegawai tersebut dipekerjakan.
6. Pegawai kemudian menyerahkan surat permohonan cuti ke bagian umum untuk diarsipkan.

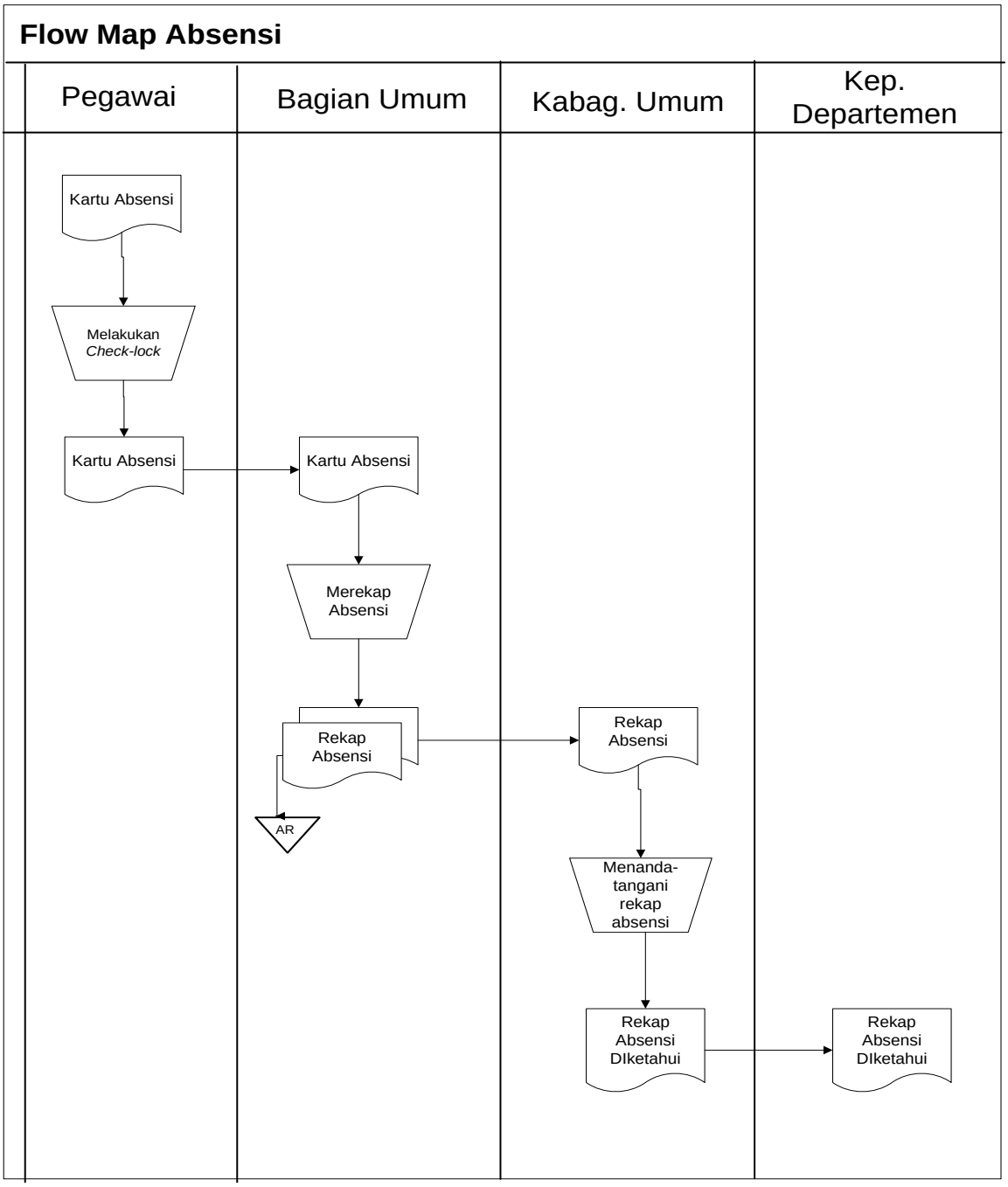
c. Prosedur Penggajian Yang Sedang Berjalan

1. Bagian umum mendaftar pegawai berdasarkan bagian dan jabatan. Kemudian bagian umum melakukan perhitungan gaji dan menghasilkan daftar gaji pegawai.
2. Daftar gaji pegawai kemudian diserahkan ke kepala bagian umum untuk di tanda tangani sebagai bukti telah diketahui.
3. Kepala bagian umum menyerahkan daftar gaji yang telah di tanda tangani ke kepala departemen masing-masing untuk disahkan.
4. Kepala departemen mengarsipkan daftar gaji 1 rangkap. Daftar gaji yang 2 rangkap diserahkan kepada bagian umum untuk diarsipkan. Bila sewaktu-waktu ada pihak-pihak yang membutuhkan.
5. Bagian umum kemudian membuat rincian penghasilan pegawai 2 rangkap. 1 rangkap untuk di arsipkan dan 1 rangkap diserahkan kepada pegawai.
6. Pegawai menerima slip gaji.

3.3.2.1.*Flow Map*

Diagram Alur (*Flow Map*) ini berfungsi untuk mengetahui hubungan antara entity melalui aliran dokumen yang ada terhadap seluruh dokumen yang berasal dari sumber sampai dokumen tersebut diterima oleh penerima dokumen. Diagram alir yang akan digambarkan meliputi absensi, permohonan cuti serta penggajian Pegawai yang sedang berjalan.

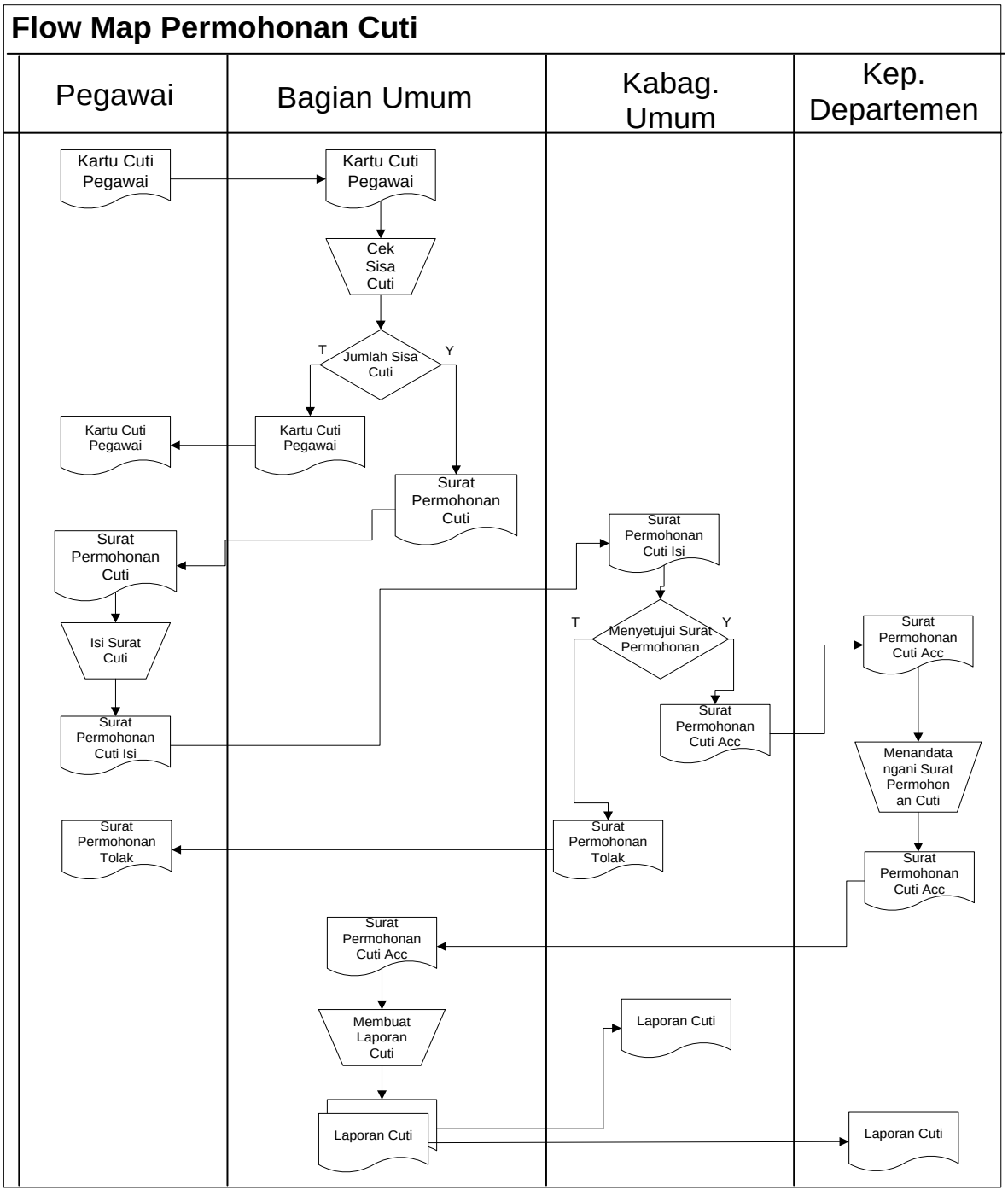
a. *Flow Map* Absensi yang Sedang Berjalan



Gambar 3.3 Flow Map Absensi yang sedang berjalan

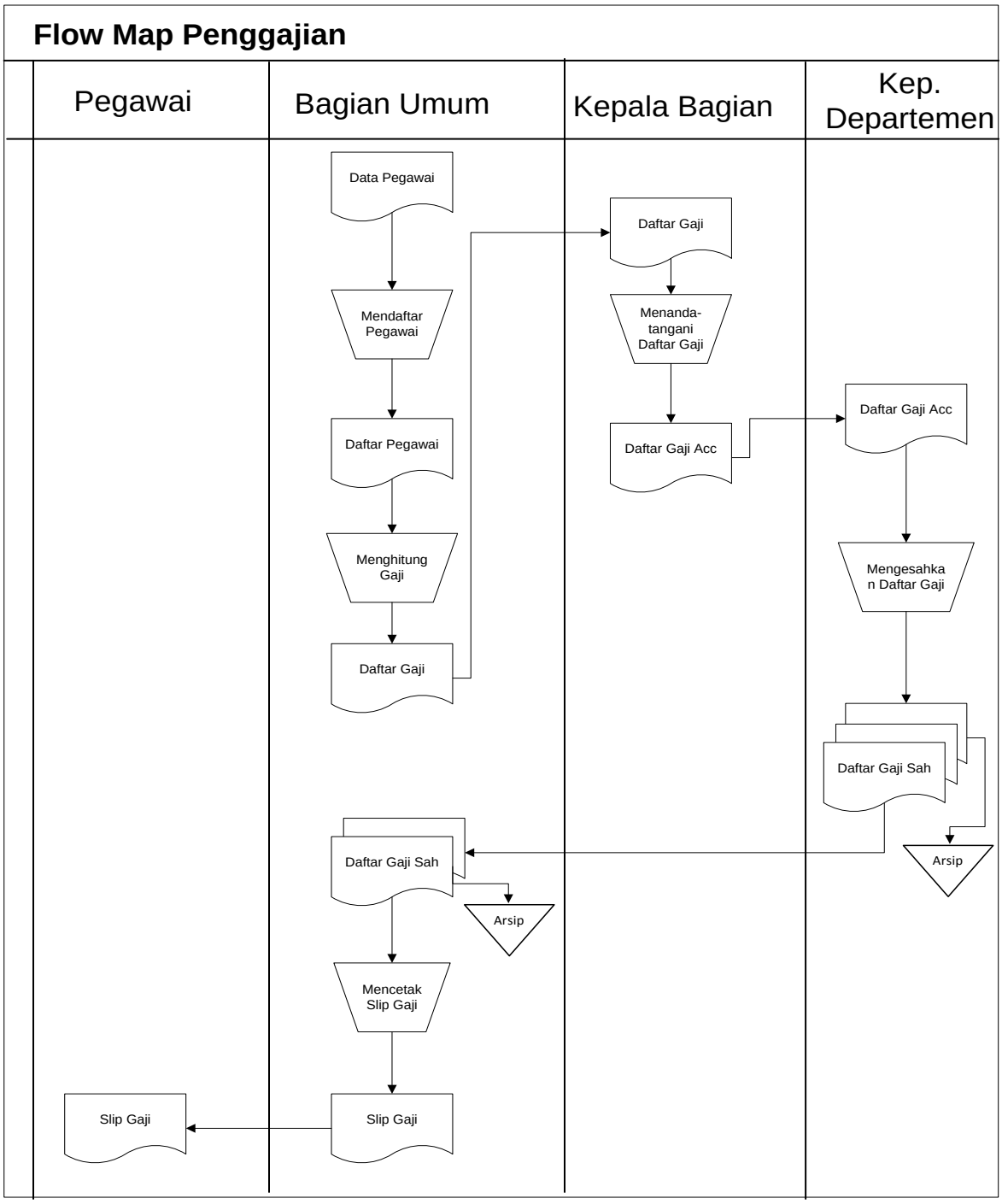
Keterangan : AR = Arsip Rekap Absensi

b. *Flow Map* Permohonan Cuti yang Sedang Berjalan



Gambar 3.4 Flow Map Permohonan Cuti yang sedang berjalan

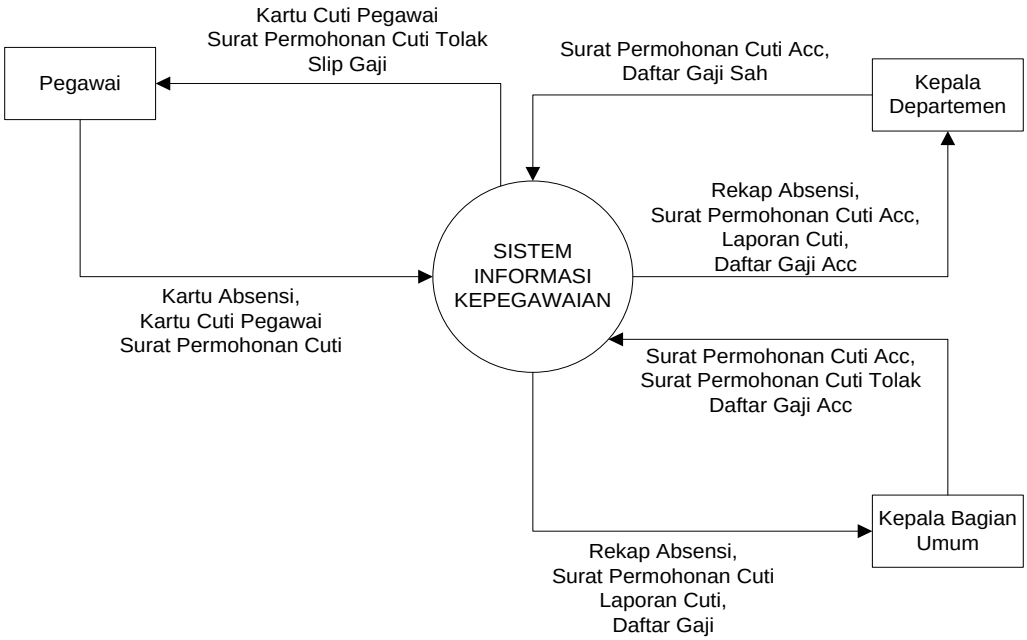
c. *Flow Map* Penggajian yang Sedang Berjalan



Gambar 3.5 Flow Map Penggajian yang sedang berjalan

3.3.2.2.Diagram Konteks

Suatu perancangan proses dalam pembuatan sistem informasi meliputi beberapa kegiatan diantaranya pembuatan diagram konteks. Pendekatan struktur ini menggambarkan sistem secara garis besar atau secara keseluruhan. Pada diagram konteks ini sistem informasi yang dibuat akan menghasilkan informasi yang dibutuhkan dan tujuan yang ingin dihasilkan. Berikut gambaran diagram konteks Kepegawaian yang sedang berjalan pada PT Nikkatsu Electric Works :



Gambar 3.6 Konteks Diagram yang sedang berjalan

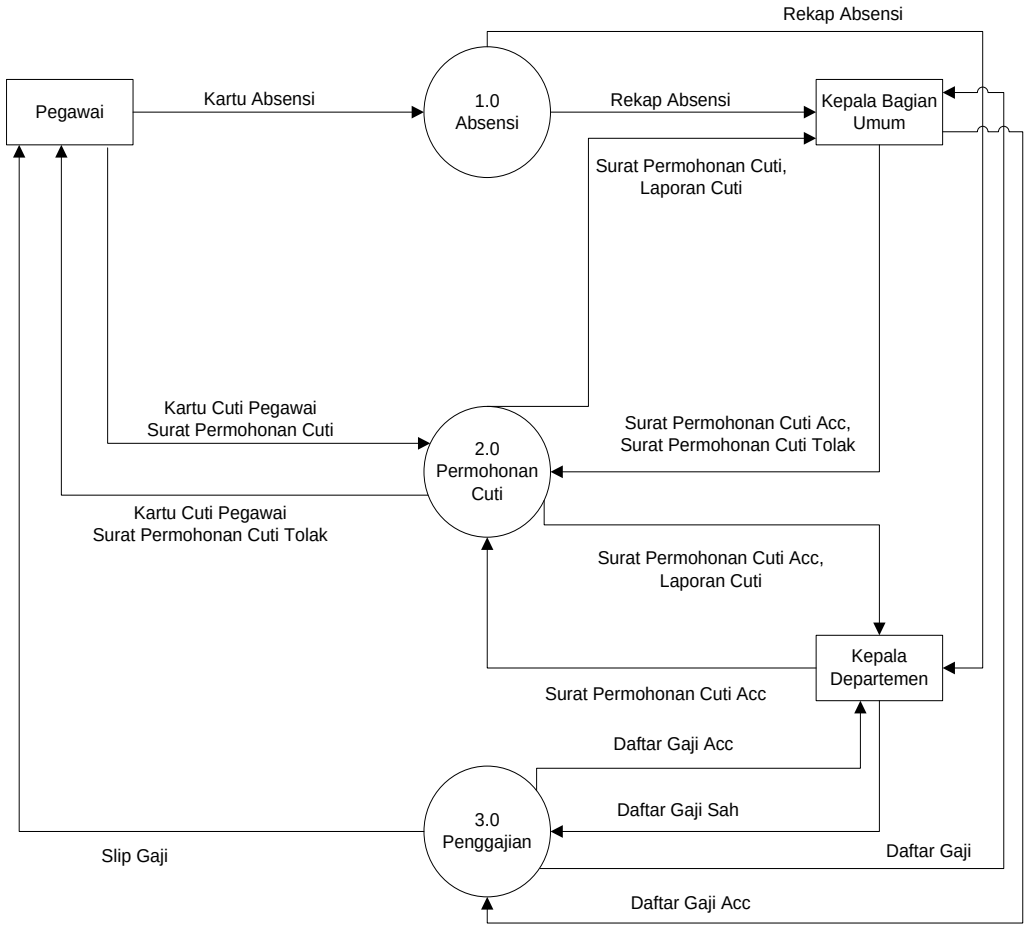
3.3.2.3.Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah representasi grafik yang menggambarkan arus data dari suatu sistem. *Data Flow Diagram* ini merupakan alat bantu dalam berkomunikasi dengan pemakai sistem untuk

memahami secara logika tanpa memperhitungkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan.

3.3.2.3.1. DFD Level 1

DFD level 1 menunjukkan penjelasan mengenai semua proses yang ada pada konteks diagram dan data yang mengalir di antara setiap proses. Tujuan DFD level 1 adalah untuk menjelaskan secara terperinci proses utama dari suatu sistem pada Konteks Diagram, berikut akan digambarkan DFD level 1 yang meliputi absensi, cuti dan penggajian.

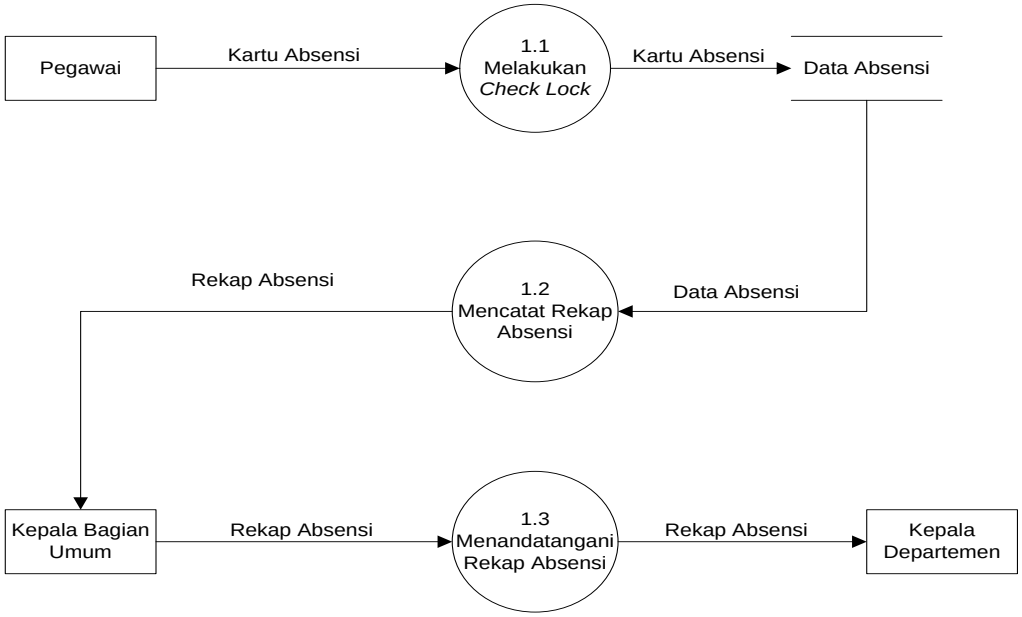


Gambar 3.7 DFD Level 1 yang sedang berjalan

3.3.2.3.2. DFD Level 2

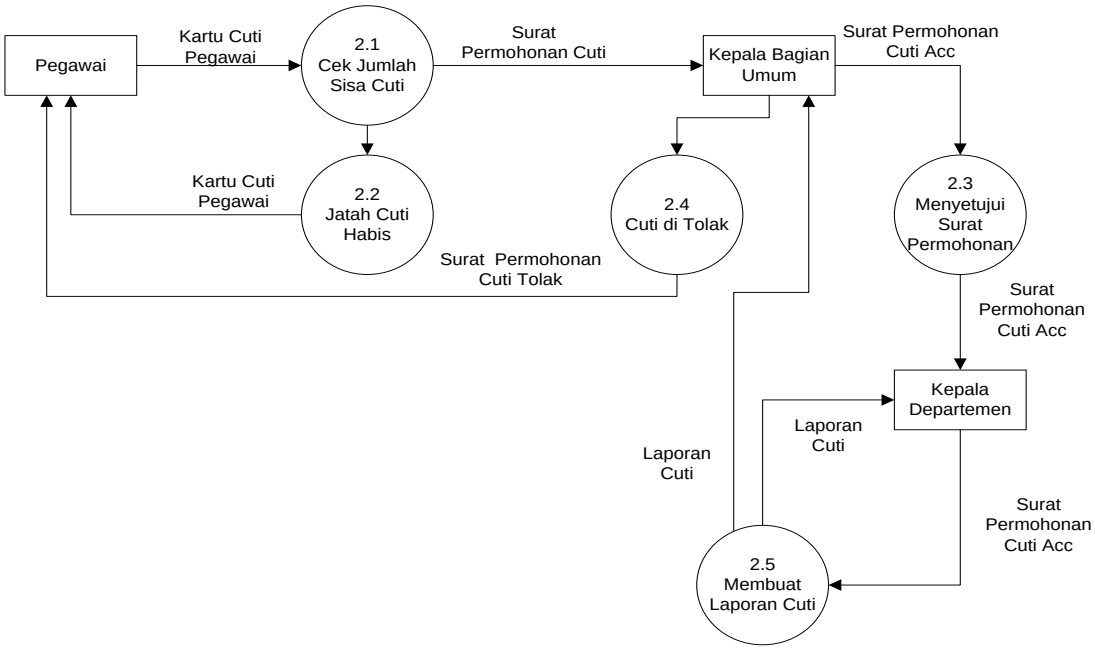
DFD level 2 menunjukkan penjelasan lebih rinci lagi mengenai semua proses yang ada pada DFD level 1 dan data yang mengalir di antara setiap proses. Tujuan DFD level 2 adalah untuk menjelaskan secara terperinci mengenai proses-proses yang terdapat dalam DFD level 1.

a. DFD Level 2 Proses 1.0 Sistem Absensi yang sedang berjalan



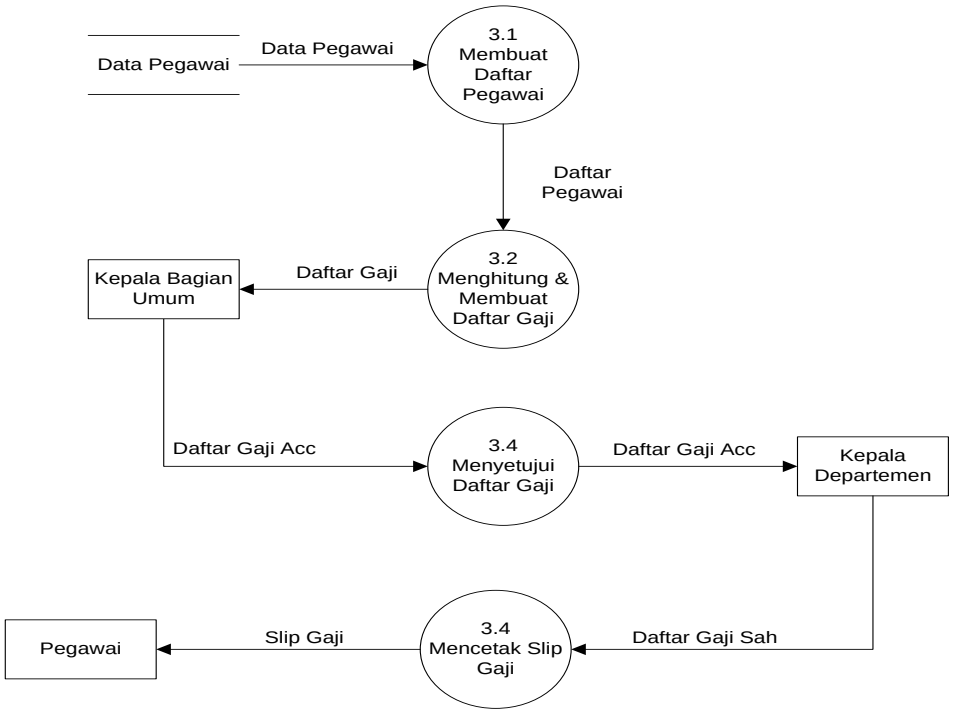
Gambar 3.8 DFD Level 2 proses 1.0 Sistem Absensi yang Sedang Berjalan

b. DFD Level 2 Proses 2.0 Sistem Permohonan Cuti yang Sedang Berjalan



Gambar 3.9 DFD Level 2 proses 2.0 Permohonan Cuti yang sedang berjalan

c. DFD Level 2 proses 3.0 Sistem Penggajian yang Sedang Berjalan



Gambar 3.10 DFD Level 2 proses 3.0 Sistem Penggajian yang Sedang Berjalan

3.3.3. Evaluasi Sistem yang Sedang Berjalan

Berdasarkan pada prosedur dan analisis sistem yang sedang berjalan saat ini, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki. Maka, sistem absensi, permohonan cuti serta penggajian yang lama perlu dirubah dan dikembangkan menjadi sebuah sistem yang baru dan terkomputerisasi dengan baik.

Adapun kelemahan-kelemahan sistem yang sedang berjalan pada PT. Nikkatsu Electric Works adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Evaluasi Sistem yang Berjalan

No	Kelemahan	Solusi
1.	Dalam pembuatan rekapitulasi absensi per bulan masih membutuhkan waktu yang cukup lama karena dilakukan dengan manual.	Perlu dibuatnya sebuah sistem yang secara otomatis dapat menghitung jumlah hadir pegawai tiap bulannya, sehingga proses rekap absensi bisa lebih cepat.
2.	Pendataan data cuti pegawai yang masih berbentuk arsip dan belum terkomputerisasi.	Dibuatkan sebuah sistem yang dapat menjadi media penyimpanan data cuti yang bisa diakses oleh pegawai tanpa perlu bertanya ke bagian umum terlebih dahulu.
3.	Perhitungan gaji pegawai masih dilakukan dengan cara manual, yaitu dengan merinci satu-persatu data pegawai, bagian dan jabatan.	Membuat sebuah sistem yang secara otomatis dapat menghitung gaji pegawai yang mengacu kepada data pegawai, data jabatan serta data bagian yang sudah tersimpan.